

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek Bisnis

Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang sangat bergantung pada kontribusi yang diberikan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja serta membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, kegiatan usaha yang dilakukan UMKM juga berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Widiastiawati & Denni, 2020).

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, pengelolaan usahanya masih belum berjalan secara maksimal. Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari pengelolaan dan pencatatan keuangan yang efektif sebagai salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha. Namun, banyak UMKM yang masih belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Hal tersebut umumnya terjadi karena keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai akuntansi. Dalam praktiknya, pencatatan yang dilakukan biasanya hanya mencakup transaksi sederhana yang meliputi pembelian, penjualan, persediaan barang, piutang, dan utang tanpa menerapkan standar akuntansi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum menggambarkan kondisi usaha secara akurat (Rachmanti et al., 2019).

Selain itu, rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan secara sistematis juga menjadi permasalahan yang sering ditemukan. Berdasarkan penelitian Harahap et al. (2025), sebagian besar UMKM masih belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Dalam persaingan bisnis yang semakin berkembang, pelaku UMKM tidak hanya dituntut meningkatkan penjualan, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan secara teratur dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Wirawati & Putri, 2023).

Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang berfungsi untuk mencatat, mengelompokkan, serta menyajikan transaksi keuangan. Melalui informasi akuntansi yang tersusun dengan baik, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan, mengevaluasi pendapatan dan beban, serta mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam suatu periode (Tripalupi & Yulianti, 2024).

Dalam rangka mendukung pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana dan sistematis, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya serta kemampuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Dalam penerapannya, SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sekaligus mendorong pengelolaan keuangan

yang lebih sistematis dan transparan (Muliawan, 2023). Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan keuangan yang memadai. Bahkan, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mereka juga cenderung hanya mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap, sehingga menyulitkan proses evaluasi maupun perencanaan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuvitasari, Citra, dan Martiana (2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan pada UMKM UD. Karya Tangi Banyuwangi sebelum menerapkan SAK EMKM masih melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana sehingga laporan yang dihasilkan belum memenuhi standar yang berlaku karena keterbatasan pemahaman pemilik usaha. Setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan sesuai ketentuan, yaitu terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penelitian lain oleh Ramadhan, Imansyah, dan Supriyadi (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM, sedangkan pemahaman pencatatan transaksi tidak berpengaruh secara signifikan. Sementara itu, penelitian Qatrunnada dan Putri (2025) menemukan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM minuman es teh masih dilakukan secara sederhana dan belum sistematis, meskipun penggunaan aplikasi akuntansi berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila didukung oleh literasi akuntansi yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Penelitian Nuvitasari et al. (2019) berfokus pada penerapan SAK EMKM pada usaha perdagangan, sedangkan Ramadhan et al. (2025) menitikberatkan pada pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Sementara itu, penelitian Qatrunnada dan Putri (2025) hanya menganalisis kondisi pencatatan keuangan pada UMKM minuman es teh yang masih dilakukan secara sederhana. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengimplementasikan SAK EMKM pada usaha minuman es teh dan varian rasa kekinian di wilayah Ciparay, Bandung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta ruang lingkup implementasi. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan pencatatan keuangan yang terjadi pada UMKM, tetapi juga menerapkan SAK EMKM secara langsung melalui penyusunan laporan keuangan yang lengkap mulai dari pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, hingga laporan posisi keuangan pada Kedai Abang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan SAK EMKM pada usaha minuman es teh dan varian rasa kekinian yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM sebagai bentuk implementasi nyata yang

dapat digunakan oleh pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM sektor minuman dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usahanya.

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah usaha minuman kekinian, termasuk minuman es teh dengan berbagai variasi rasa. Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung menyukai minuman praktis, ekonomis, dan beragam menjadikan usaha ini memiliki peluang pasar yang besar (Sari et al., 2023). Wilayah Ciparay, Bandung, juga memiliki potensi pasar yang mendukung perkembangan usaha minuman kekinian karena tingginya aktivitas masyarakat serta kepadatan penduduk di wilayah tersebut (Chairunnisa, 2022).

Kedai Abang merupakan salah satu usaha mikro di bidang minuman es teh dengan berbagai varian rasa yang berlokasi di Ciparay, Bandung, dan didirikan pada tahun 2023. Usaha ini dikelola secara sederhana oleh pemilik bersama anggota keluarga. Meskipun memiliki potensi usaha yang cukup baik dan mendapatkan respons positif dari konsumen, pengelolaan keuangan pada Kedai Abang masih menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum berpedoman pada SAK EMKM. Proses pencatatan transaksi dilakukan secara manual serta hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas tanpa didukung oleh penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi dan posisi keuangan usaha secara akurat. Informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi dan

pengambilan keputusan belum tersedia secara memadai, sehingga pemilik usaha juga mengalami kesulitan dalam menentukan laba secara tepat dan mengevaluasi kinerja usaha secara menyeluruh (Maak et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada Kedai Abang. Oleh sebab itu, proyek bisnis ini dilaksanakan melalui kegiatan *internship* dengan fokus pada implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kedai Abang, Ciparay, Bandung. Kegiatan ini mencakup pendampingan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM, serta peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai pendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Dengan demikian, proyek bisnis ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif bagi mahasiswa serta memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha mikro. Melalui pendampingan pengelolaan keuangan sesuai SAK EMKM, Kedai Abang diharapkan mampu memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan informatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang. Adapun judul proyek bisnis ini adalah **“Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Minuman Kedai Abang dengan Produk Es Teh dan Varian Rasa Kekinian di Wilayah Ciparay, Bandung”**.

B. Tujuan Proyek Bisnis

Adapun tujuan dari pelaksanaan proyek bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha Kedai Abang.
2. Untuk mengembangkan sistem pencatatan transaksi keuangan yang lebih tertata, sistematis dan sesuai dengan standar SAK EMKM pada usaha Kedai Abang.
3. Untuk menyusun laporan keuangan sederhana pada usaha Kedai Abang yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM.

C. Manfaat Proyek Bisnis

Adapun manfaat dari kegiatan proyek bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis serta mengembangkan usaha mikro secara nyata.
 - b. Mengasah kemampuan dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan termasuk penerapan SAK EMKM dalam usaha mikro.
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam mengenali berbagai permasalahan usaha serta menentukan solusi yang sesuai.

- d. Mengimplementasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik lapangan sehingga mahasiswa dapat memahami konsep bisnis dan akuntansi secara lebih nyata.

2. Bagi Dunia Akademik:

- a. Menjadi media penerapan ilmu akuntansi, kewirausahaan, dan manajemen dalam praktik pada praktik yang sebenarnya.
- b. Mendukung pengembangan penelitian terapan pada bidang usaha minuman, khususnya terkait pengelolaan keuangan usaha mikro.
- c. Menyediakan data serta pengalaman lapangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan UMKM.
- d. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain yang ingin menyusun proyek bisnis dengan tema serupa.

3. Bagi Dunia Praktik Bisnis:

- a. Memberikan gambaran penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Memberikan praktik pengelolaan biaya, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penetapan harga jual.
- c. Menampilkan contoh operasional usaha yang efektif pada skala kecil mulai dari pengelolaan stok bahan baku, penentuan takaran resep, hingga proses pelayanan di Kedai Abang.
- d. Menjadi referensi dalam pengembangan usaha berbasis data dan analisis seperti evaluasi penjualan, transaksi, pencatatan harian dan analisis hasil penjualan.

D. Tempat Proyek Bisnis

Proyek bisnis ini dilaksanakan di Kedai Abang, yang berlokasi di Kampung Leles, Kecamatan Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40381. Kedai Abang memiliki lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan sehingga memiliki potensi pelanggan yang tinggi.



Gambar 1.1 Tempat Kedai Abang

E. Jadwal Waktu Proyek Bisnis

Penjadwalan proyek bisnis ini merupakan rencana tahapan kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sasaran khusus serta penyelesaiannya yang jelas (Fazis & Tugiah, 2024). Berikut beberapa tahapan yang dilakukan Kedai Abang meliputi:

1. Bulan September 2023 - Desember 2023

Pada tahap perintisan usaha, Kedai Abang terlebih dahulu melakukan survei pasar sebagai dasar dalam menentukan arah bisnis. Survei tersebut dilaksanakan secara sederhana melalui pengamatan langsung terhadap perilaku konsumen di lingkungan sekitar, khususnya pelajar dan mahasiswa dalam membeli minuman. Selain itu, pemilik usaha juga

mempelajari usaha minuman sejenis yang telah beroperasi sebelumnya dengan mengamati variasi produk yang ditawarkan, rentang harga yang diterapkan, serta menu yang paling diminati oleh konsumen. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan tersebut, diketahui bahwa minuman dengan cita rasa manis dan menyegarkan yang dijual dengan harga terjangkau masih memiliki peluang pasar yang cukup besar. Temuan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang konsep usaha, menentukan variasi menu yang akan dipasarkan, serta menetapkan harga jual yang sesuai dengan daya beli masyarakat sebagai target konsumen.

2. Bulan Januari 2024 - November 2024

Pada periode ini, Kedai Abang memasuki tahap perencanaan dan persiapan operasional usaha. Pemilik mulai menyusun konsep usaha minuman yang sederhana, tetapi tetap menarik minat konsumen. Penentuan menu dilakukan berdasarkan hasil survei pasar dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh serta biaya yang relatif terjangkau. Selanjutnya, pemilik usaha melakukan pencarian dan pemilihan pemasok bahan baku, seperti bubuk minuman, gula, susu, serta berbagai kebutuhan kemasan. Selain itu, pengadaan peralatan usaha juga mulai dilakukan, termasuk blender dan mesin cup sealer yang digunakan dalam proses produksi. Pada tahap ini, pemilik juga melakukan perhitungan kebutuhan modal awal serta memperkirakan biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pelaksanaan usaha dapat berjalan sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki dan perencanaan yang telah disusun.

3. Bulan Desember 2024 - Oktober 2025

Pada tahap ini, Kedai Abang mulai menjalankan kegiatan operasional usahanya secara aktif. Aktivitas utama yang dilakukan meliputi proses produksi dan penjualan minuman kepada konsumen. Dalam proses produksi, setiap minuman dibuat berdasarkan resep yang telah ditetapkan agar kualitas dan cita rasa produk tetap terjaga serta konsisten. Pelayanan kepada pelanggan dilakukan secara langsung dengan mengedepankan keramahan, kesopanan, dan pelayanan yang memuaskan untuk meningkatkan kepuasan konsumen.

Selain kegiatan operasional, pemilik usaha juga mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dengan mencatat transaksi penjualan harian serta berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian bahan baku. Upaya pemasaran turut dilakukan melalui promosi dan rekomendasi dari pelanggan ke pelanggan lainnya (*word of mouth*). Seiring berkembangnya usaha, Kedai Abang juga melakukan inovasi dengan menambah variasi menu berdasarkan saran, masukan, dan preferensi konsumen guna meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

4. Bulan November 2025 - Sekarang

Pada tahap ini, Kedai Abang melakukan evaluasi usaha dan penyusunan laporan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui analisis perkembangan penjualan, identifikasi produk yang diminati, serta penelaahan kendala operasional untuk mengetahui perkembangan usaha dan aspek yang perlu diperbaiki. Dari sisi keuangan, data transaksi

pemasukan dan pengeluaran dikumpulkan serta diolah untuk menghitung keuntungan dan menilai kondisi keuangan usaha.

Selanjutnya, disusun laporan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban usaha dan dasar pengambilan keputusan bisnis pada periode berikutnya. Melalui evaluasi dan laporan keuangan yang terstruktur, Kedai Abang diharapkan dapat berkembang secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

